

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Berdasarkan data, sektor barang konsumsi khususnya industri makanan dan minuman menyumbang sekitar 7,91% di tahun 2018 dan 7,78% pada tahun 2019 terhadap PDB nasional (nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu). Pada Indeks sektor barang konsumsi masih menjadi indeks dengan koreksi paling minim. Mengutip data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *consumer goods* hanya terkoreksi 12,01 %, lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan masih anjlok 23,13% sejak awal tahun atau secara *year-to-date* (Ytd). Pelemahan yang menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektoral lain, seperti properti dan *real estate* yang anjlok hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terkoreksi hingga 31,81%.

Seiring berjalannya perkembangan dunia usaha di era persaingan saat ini perusahaan dituntut untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam mendapatkan keuntungan menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan-perusahaan. Indikator perkembangan saat ini dapat ditingkatkan dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) per April 2021 saat ini ada hampir 803 perusahaan. Pasar modal menjadi sarana antara investor (pemilik modal) dengan peminjam dana (emiten) yang memiliki peran penting sebagai sumber modal bagi perekonomian perusahaan.

Dengan banyaknya perusahaan pesaing bisnis maka akan mengakibatkan banyak pula perusahaan yang membutuhkan tambahan dana untuk mengembangkan perusahaannya. Pasar modal merupakan salah satu sumber

pendanaan modal, Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tambahan modal untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan. Sektor perusahaan yang sudah masuk kedalam pasar bursa akan lebih dikenal oleh publik, hal demikian akan lebih mudah untuk mencari hubungan relasi bisnis dengan perusahaan lain. Keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menjadi salah satu indikator adalah *return* saham.

Return saham adalah imbal balik atau keuntungan yang diharapkan oleh investor ketika melakukan investasi dengan peminjam dana (emiten). Dalam pengambilan keputusan manajemen laba pada masa yang mendatang, pengukur keberhasilan atas efisiensi dapat dilihat dari laba perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba pada tahun berjalan akan memberikan keuntungan pada investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka investor tidak akan mendapatkan laba pada perusahaan tersebut. Keberhasilan kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai indikator perusahaan jika dapat memberikan *return* saham kepada investor. Perusahaan sangat memperhatikan harga saham saat diterbitkan karena akan menunjukkan nilai perusahaan dalam *return* saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi juga harga saham yang diterbitkan, dan semakin rendah nilai perusahaan maka semakin rendah juga harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

Harga saham yang rendah dapat di artikan dengan kinerja perusahaan yang kurang baik. Rasa aman investor dalam investasinya merupakan indikator utama kesediaan investor untuk bersedia menyalurkan dananya di pasar modal. Dalam pengambilan keputusan investor membutuhkan informasi yang jelas dan akurat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan industri barang konsumsi yaitu indeks harga saham naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya.

Saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini adalah saham terbanyak diminati oleh para investor. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini dapat memberikan hasil keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang saham yang menyalurkan dananya.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini adalah perusahaan yang mendapatkan banyak sorotan dari para investor dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dapat memberikan sinyal-sinyal keuntungan yang beragam bagi investor sehingga pasar modal sektor ini menjadi banyak diminati oleh para investor.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan kinerja keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2015: 2). Secara sederhana, kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu yang mewakili posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa alat analisis. Analisis kinerja keuangan yang digunakan (Jumingan, 2012) menggunakan analisis rasio keuangan, suatu teknik analisis keuangan, untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu di neraca dengan laporan laba rugi secara individual atau simultan.

Menurut Brigham dan Houston (2017: 133) terdapat lima rasio kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen *aset* (aktivitas), rasio manajemen utang (solvabilitas), rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji apakah kinerja keuangan dengan menggunakan rasio kinerja keuangan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, rasio manajemen utang (solvabilitas) yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, dan manajemen *aset* (aktivitas) yang diproksikan dengan *total aset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham yang dimoderasi dengan variabel ukuran perusahaan.

Dimana proksi profitabilitas yaitu *return on assets*, alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA didapatkan dari membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan (Atidhira dan Yustina, 2017).

Proksi Solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*, DER memperlihatkan kesetaraan dari hutang dan ekuitas yang dipakai dalam pembiayaan aset perusahaan, dan rasio DER yang naik memberitahukan risiko solvabilitas perusahaan yang menjadi naik dan sebagai akhirnya, investor cenderung menghindari perusahaan dengan hutang tinggi atau perusahaan yang memiliki DER tinggi (Atidhira dan Yustina, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan mengenai seberapa banyak porsi utang sebagai sumber modal dari keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode akuntansi. Semakin besar porsi utang sebagai salah satu sumber modal di perusahaan maka dinilai negatif oleh investor yang khawatir perusahaan tidak mampu membayar utang. Sedangkan penilaian positif dari proporsi utang yang dimiliki perusahaan adalah semakin besar tingkat kepercayaan yang diberikan investor karena perusahaan tersebut memiliki kepercayaan dari pihak eksternal. Semakin tinggi kepercayaan dari pihak eksternal berpengaruh positif bagi peningkatan harga saham perusahaan dan meningkatnya harga saham membuat *return* saham pun meningkat.

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. (Wicaksono, 2013). *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Jadi, *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Kasmir, 2017:135).

Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over*. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas *aset-aset* tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Dimana semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis *aset*. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur *aset* misalnya persediaan, *aset* tetap dan *aset* lainnya. *Aset* yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada *aset*

tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada *aset* lain yang lebih produktif.

Berdasarkan gap riset sebelumnya dimana Apriani et al (2020) bahwa *Return On asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi ROA, tetapi dapat memoderasi DER dengan *return* saham dengan memperlemah. Surgawati et al (2019) Uji hipotesis secara simultan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap harga saham dengan *firm size* memoderasi hubungan keduanya. *Return On Equity* sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang *listing* di BEI.

Nurhayati et al (2020) *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *earnings per share* (EPS), *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Irawan (2021) Hasil uji parsial diperoleh bahwa DER dan BEP berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan ROE, EVA, dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Satwiko & Agosto (2021) hasil penelitiannya mengindikasikan *economic value added*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tetapi, *market value added*, dan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *price to book value* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan terletak pada proksi yang digunakan untuk merefleksikan kinerja perusahaan, objek penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk merefleksikan variabel bebas yang digunakan yang terdiri dari ROA, DER, CR dan TATO, kemudian variabel yang digunakan untuk merefleksikan terikat menggunakan *return* saham, dan untuk *return* saham menggunakan harga penutupan perdagangan pada akhir tahun. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Faktor ukuran perusahaan merupakan faktor yang juga penting dalam pertimbangan investasi karena perusahaan dengan *asset* besar dianggap mencapai tahap *maturity* dimana perusahaan besar lebih memiliki kepastian usaha sehingga ketepatan prediksi tentang laba perusahaan di masa depan lebih tinggi. Kepastian ini dapat tentunya menjadi dasar investasi dalam *decision making* sehingga faktor ini memiliki *influence* yang positif terhadap saham.

Dengan semakin besar total aktiva perusahaan maka akan menjadi pertimbangan besar investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya sehingga peneliti memasukan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan *return* saham terhadap penelitian ini. Ukuran yang besar bagi perusahaan cenderung memiliki kelangsungan bisnis yang baik dan ini dapat mengajak investor untuk berinvestasi dana mereka kepada perusahaan (Yuliarti dan Diyani, 2018). Dengan peluang ini, perusahaan akan memaksimalkan output lalu menambah laba yang akan didapatkan untuk membayarkan dividen yang bertambah besar kepada pemegang saham

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih sampel perusahaan industri barang konsumsi karena perusahaan industri barang konsumsi ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Dengan peluang ini, perusahaan akan memaksimalkan output lalu menambah laba yang akan didapatkan untuk membayarkan dividen yang bertambah besar kepada pemegang saham. Prospek bisnis yang cerah tersebut merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Metode analisis data dan pengujian pada penelitian ini menggunakan bantuan *software Eviews 10*. Dilihat hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan, oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan gap riset maka diperlukan penelitian lebih lanjut, dengan ini peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu : **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI)**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
5. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai apabila penelitian tersebut memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi atau sejenis serta dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu keuangan.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait seperti regulator (Oritas Jasa Keuangan) untuk mengawasi kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI di masa mendatang

3. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan kepada investor pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.